

ANALISIS PENILAIAN PERSEDIAAN PADA SAAT INFLASI DENGAN METODE FIFO, LIFO, AVERAGE DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada CV Banyu Mili)

Fif Ansi Akromida Ali, Ninik Angraini, Agus Athori

Universitas Islam Kadiri
fifiakromida01@gmail.com

Abstract

Inventory is one of the current assets that must be managed well in trading and manufacturing businesses. Inventory valuation is considered important because the inventory valuation will directly affect the company's profits. Inventory valuation methods can use the FIFO (First In First Out), LIFO (Last In Last Out) and Average (average) methods. Inventory calculations also affect the company's financial reports during inflation. This research aims to analyze how inventory assessment during inflation using the FIFO, LIFO and Average methods can affect a company's financial reports. The research method used is quantitative data and qualitative data. Data collection techniques include interviews and documentation. This type of research is quantitative descriptive. The result of this research is a comparative analysis of net profit before tax, there are differences in that the LIFO method has a smaller net profit before tax compared to the FIFO and Average methods. Based on this description, the researcher's suggestion is that CV Banyu Mili should use the LIFO method during inflation. Where by using the LIFO method more real financial reports will be produced.

Keywords: *Inventory, Inflation, Financial Statement*

Abstrak

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang harus dikelola dengan baik pada usaha dagang dan manufaktur. Penilaian persediaan dianggap penting karena secara langsung akibat penilaian persediaan akan mempengaruhi laba perusahaan. Metode penilaian persediaan dapat menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), LIFO (*Last In Last Out*) dan *Average* (rata-rata). Perhitungan persediaan juga berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan pada saat inflasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana penilaian persediaan pada saat inflasi dengan metode FIFO, LIFO, dan *Average* dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah dekriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah analisis perbandingan laba bersih terdapat perbedaan yang mana dengan metode LIFO mempunyai laba bersih yang lebih kecil dibandingkan dengan metode FIFO maupun *Average*. Berdasarkan uraian tersebut maka saran dari peneliti adalah CV Banyu Mili sebaiknya pada saat inflasi menggunakan metode LIFO. Dimana dengan menggunakan metode LIFO akan dihasilkan laporan keuangan yang lebih riil.

Kata Kunci : *Persediaan, Inflasi, Laporan Keuangan*

Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini kegiatan perekonomian terutama dalam bidang perdagangan berkembang sangat pesat. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya masyarakat yang memulai usahanya dengan membuka usaha perdagangan. Bisnis perdagangan dinilai sebagai bisnis yang cukup menguntungkan. Adapun komponen yang cukup penting bagi kelancaran operasional suatu perusahaan dagang yaitu persediaan. Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang harus dikelola dengan baik. Jika diibaratkan, persediaan merupakan kebutuhan primer pada usaha dagang dan manufaktur. Jika barang-barang yang sama dibeli selama satu periode akuntansi dengan harga pokok yang berbeda beda, maka timbul masalah mengenai harga pokok mana yang akan digunakan untuk menilai persediaan akhir dan harga pokok mana yang akan dipakai untuk barang-barang yang telah dijual. Untuk masalah tersebut, diperlukan metode yang digunakan untuk melakukan penilaian persediaan. Metode penilaian persediaan dapat menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), LIFO (*Last In Last Out*) dan *Average* (rata-rata). Perhitungan persediaan juga berpengaruh terhadap laba perusahaan pada saat inflasi. Dengan membandingkan ketiga metode tersebut, dapat diketahui metode penilaian yang tepat yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang riil. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penilaian Persediaan Pada Saat Inflasi Dengan Metode FIFO, LIFO, *Average* Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan”.

Kajian Teori

1. Persediaan

Secara umum, persediaan merupakan kunci utama pada perusahaan dagang dan manufaktur. Jika diibaratkan, persediaan merupakan kebutuhan primer pada usaha dagang dan manufaktur. Dapat dikatakan demikian karena ketika terjadi masalah dalam persediaan, maka akan terganggu pula semua kegiatan operasional perusahaan. Berikut definisi persediaan menurut para ahli. Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli dari perusahaan lain, kemudian disimpan untuk dijual kembali dalam operasi normal perusahaan atau diposes terlebih dahulu kemudian baru dijual, sehingga perusahaan selalu memberi perhatian yang besar terhadap persediaan (Pratiwi dkk, 2020). Persediaan merupakan barang dagangan yang disimpan kemudian dijual kembali dalam kegiatan operasional dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang telah disimpan untuk tujuan tertentu (Hermawan, 2013).

2. Inflasi

Menurut Kuncoro (dalam Mahendra, 2016) Inflasi adalah kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Menurut Boediono (dalam Mahendra, 2016) definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Menurut Putong (2013:276)

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

3. Laporan keuangan

Menurut Soemarsono (dalam Olivia dkk : 2022) Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Dalam PSAK No. 1 (Revisi 2012) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang diterbitkan perusahaan sebagai hasil proses akuntansi yang dimaksudkan untuk sarana komunikasi informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.

Metode Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dimana data yang digunakan berupa numerik atau angka yang nantinya akan menghasilkan interpretasi data. Variabel dalam penelitian ini adalah persediaan, inflasi dan laporan keuangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab pada pemilik perusahaan untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, tujuan perusahaan, struktur organisasi dan ketenagakerjaan. Sedangkan dari dokumentasi diperoleh data mengenai laporan pembelian, penjualan dan laporan laba rugi.

Hasil Penelitian

CV. BANYU MILI merupakan perusahaan dagang yang bergerak di bidang distributor bata ringan. Menjalankan bisnis dengan dukungan sumber daya yang berkualitas dan berbekal keahlian serta profesionalisme tenaga kerja yang terlatih di bidangnya dengan tujuan memberikan mitra bisnis dengan kualitas pekerjaan, pelayanan, serta harga terbaik.

Perbandingan antara metode FIFO, LIFO, *Average* terhadap laba bersih sebelum pajak sebagai berikut:

	FIFO	LIFO	<i>Average</i>
Pendapatan			
Penjualan	3.842.713.569	3.842.713.569	3.842.713.569
Potongan Penjualan	-5.320.000	-5.320.000	-5.320.000
Biaya angkut	<u>-317.478.000</u>	<u>-317.478.000</u>	<u>-317.478.000</u>
Penjualan Bersih	3.519.915.569	3.519.915.569	3.519.915.569
Harga Pokok Penjualan	<u>-3.099.005.250</u>	<u>-3.103.614.000</u>	<u>-3.099.035.134</u>
Laba Kotor	420.910.319	416.301.569	420.880.435
Beban Operasional			
Beban Administrasi & Usaha	63.200.000	63.200.000	63.200.000
Beban Gaji	118.203.000	118.203.000	118.203.000
Beban kantor	<u>56.800.000</u>	<u>56.800.000</u>	<u>56.800.000</u>

	<u>-277.203.000</u>	<u>-277.203.000</u>	<u>-277.203.000</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak	143.707. 315	139.098.565	143.677.431

Sumber: Data Diolah (2023)

Penilaian persediaan menggunakan metode FIFO pada bata ringan merek Focon dengan persediaan awal Rp. 12.420.000 ditambah pembelian Rp.866.720.000 akan diperoleh barang tersedia dijual Rp.879.140.000, dikurangi persediaan akhir Rp.5.394.000 menghasilkan harga pokok penjualan Rp.873.746.000. Pada bata ringan merek Blesscon dengan persediaan awal Rp.22.000.000 ditambah pembelian Rp. 1.199.080.000 diperoleh barang tersedia dijual Rp. 1.393.990.000, dikurangi persediaan akhir Rp.3.140.750 menghasilkan harga pokok penjualan Rp.1.217.939.250. Pada bata ringan merek Bricon dengan persediaan awal Rp.26.400.000 ditambah pembelian Rp. 996.600.000 diperoleh barang tersedia dijual Rp. 1.023.000.000, dikurangi persediaan akhir Rp.15.680.000 menghasilkan harga pokok penjualan Rp. 1.007.320.000

Penilaian persediaan menggunakan metode LIFO pada bata ringan merek Focon dengan persediaan awal Rp. 12.420.000 ditambah pembelian Rp.866.720.000 diperoleh barang tersedia dijual Rp. 879.140.000, dikurangi persediaan akhir Rp. 5.241.000 menghasilkan harga pokok penjualan Rp.873.899.000. Pada bata ringan merek Blesscon dengan persediaan awal Rp.22.000.000 ditambah pembelian Rp. 1.199.080.000 diperoleh barang tersedia dijual Rp. 1.221.080.000, dikurangi persediaan akhir Rp. 3.420.100 menghasilkan harga pokok penjualan sebesar Rp. 1.217.659.900. Pada bata ringan merek Bricon dengan persediaan awal Rp. 26.400.000 ditambah pembelian Rp. 996.600.000 diperoleh barang tersedia dijual Rp. 1.023.000.000 dikurangi persediaan akhir Rp.14.365.000 menghasilkan harga pokok penjualan Rp. 1.008.635.000.

Penilaian persediaan menggunakan metode *Average* pada bata ringan merek Focon dengan persediaan awal Rp. 12.420.000 ditambah pembelian Rp.866.720.000 diperoleh barang tersedia dijual Rp. 879.140.000 dikurangi persediaan akhir Rp. 5.403.236 menghasilkan harga pokok penjualan Rp.873.736.764. Pada bata ringan merek Blesscon dengan persediaan awal Rp.22.000.000 ditambah pembelian Rp. 1.199.080.000 diperoleh barang tersedia dijual Rp. 1.221.080.000 dikurangi persediaan akhir Rp. 3.395.865 menghasilkan harga pokok penjualan Rp. 1.217.684.135. Pada bata ringan merek Bricon dengan persediaan awal Rp. 26.400.000 ditambah pembelian Rp. 996.600.000 diperoleh barang tersedia dijual Rp. 1.023.000.000 dikurangi persediaan akhir Rp.15.385.765 menghasilkan harga pokok penjualan Rp. 1.007.614.235.

Perhitungan laba dari metode FIFO, LIFO dan *Average* akan memperoleh hasil yang berbeda. Laba bersih sebelum pajak dengan metode FIFO sebesar Rp.143.707.315, dengan metode LIFO sebesar Rp. 139.098.565, dengan metode *Average* sebesar Rp. 143.677.431. Metode penilaian persediaan yang tepat diterapkan pada saat inflasi adalah metode LIFO. Penilaian persediaan dengan metode LIFO menghasilkan laba kotor lebih rendah dibandingkan dengan metode FIFO atau *Average*. Angka laba dengan metode penilaian persediaan LIFO dipandang dari segi ekonomi lebih riil karena harga yang berlaku pada saat laporan keuangan dibuat sudah berubah bila dibandingkan dengan harga bulan sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penilaian persediaan pada saat inflasi dengan menggunakan metode FIFO, LIFO, *Average* dan pengaruhnya terhadap laba (Studi kasus pada CV Banyu Mili), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama ini penilaian persediaan perusahaan menggunakan metode FIFO.
2. Penilaian persediaan dengan menggunakan metode FIFO akan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 143.707.315, dengan metode LIFO sebesar Rp. 139.098.565 dan metode *Average* sebesar Rp. 143.677.431.
3. Metode penilaian persediaan yang tepat untuk diterapkan pada saat inflasi adalah metode LIFO. Penilaian persediaan dengan metode LIFO menghasilkan laba kotor lebih rendah dibandingkan dengan metode FIFO atau *Average*. Angka laba dengan metode penilaian persediaan LIFO dipandang dari segi ekonomi lebih riil karena harga yang berlaku pada saat laporan keuangan dibuat sudah berubah bila dibandingkan dengan harga bulan sebelumnya.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran yang dapat digunakan CV Banyu Mili sebagai bahan masukan yaitu:

1. Dalam penilaian persediaan pada saat normal dapat menggunakan metode FIFO untuk menghasilkan laba optimal.
2. Pada saat inflasi perusahaan menggunakan metode LIFO karena dengan menggunakan metode LIFO akan dihasilkan laporan keuangan yang lebih riil.
3. Untuk penelitian selanjutnya supaya hasil lebih valid, sebaiknya disarankan untuk menambah variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2020). Analisis Pengukuran, Pengakuan Dan Pengungkapan Dalam Perspektif Psak No.14 Tentang Akuntansi Persediaan (Studi Kasus Pt. Artha Wahana Surya). *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 2(April), 5–24.
- Annisa Rahmawati, & Achmad Daengs GS. (2021). Implementasi Metode Fifo Dalam Perhitungan Nilai Persediaan Pada Pt.X Distributor Makanan Di Jawatimur. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 1–24. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.103>
- Badan Pusat Statistik. (2021). <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html#subjekViewTab3>
- Fadilah, S. N. (2020). Analisis penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14 pada Toko Buku Qudsi Malang. *Repository.Unmuhjember.Ac.Id,14*.<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25690>
- Harsanto, B. (2020). *Pengaruh Kekuatan Pemasok Bahan Baku Dan Kekuatan Pelanggan Bisnis Terhadap Strategi Produk Serta Dampaknya Pada Volume Penjualan*. 8–36.
- Hermawan, Sigit. (2013). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ismail, J. (2022). *Buku Ajar Akuntansi Keuangan*. Insan Cendekia Mandiri. Sumatra Barat.
- Jusup, H. (2012). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Karongkong, K. N., Tirayoh, V. Z., & Ilat, V., (2018). Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UD. Muda-Mudi Tolitoli. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 45-56.
- Mulyadi. (2013). *Akuntansi Biaya*. BPFE. Yogyakarta.
- Mahendra, A. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 1-12.
- Nindy, L., Eni, S., & Ninik, A., (2020). *Analisis Perlakuan Akuntansi Penilaian Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan*. Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi,

6(2), 55-68.

Saparius, F, P, S, & Hidayat, M. (2017). *Analisis Metode Penilaian Persediaan Untuk Mencapai Labayang Optimalpada Perusahaan Osi Electronic Manufacturing*. Jurnal Akuntansi 11(1), 92-100.

Sukirno, Sadono. (2015). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan dasar. Kebijakan. Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.

Parso. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Bintang Visitama. Banten.

Pratiwi, N. Y. K., Lau, E. A., & Heriyanto. (2020). Analisis Penilaian Persediaan Beras Terhadap Perolehan Laba Pada PT . Indogrosir Samarinda. *Journal of Indonesian Science Economic Research*, 2(3), 18–25.

Puwantinah, A. (2021). *Pengelolaan Bisnis Ritel SMK/MAK Kelas XII*. Gramedia. Jakarta.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.

Sari, D. I. (2018). Analisis Perhitungan Persediaan Dengan Metode Fifo Dan Average Pada Pt. Harapan. *Perspektif*, 16(1), 31–38.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/2902/2058>

Sumalata, V. O. (2013). Evaluasi Pengendalian Internal Persediaan Dan Penerapan Akuntansi Persediaan Sparepart Pada Pt.United Tractors. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1025–1032.

Susanti, P., Wisnubroto, P., & Parwati, C. I. (2018). Analisis Persediaan Biaya Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Fifo, Lifo, Dan Average Cost Pada Produksi Majalah Djaka Lodang Pada Pt Muria Baru. *Jurnal REKAVASI*, 6(2), 91–99.

Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Suhardianto, N., Kalanjati, S. D., Jusus, A. A., Djakman, C. D. (2014). *Pengantar AKuntansi*. Salemba Empat. Jakarta Selatan.

Wuwungan, J. Y. (2015). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Pada Apotik Uno Medika. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 498–507.

